

**PENGARUH METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI  
TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK TK IDHATA  
CAMBAYYA**

Asri Febrianti Ramli<sup>1</sup>, Rusmayadi<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar  
Email: asrifebrianti03@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bercerita menggunakan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *Pre Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari dan dalam beberapa tahap yaitu *pretest* yang dilakukan selama sehari dan dinilai dari segi aspek kemampuan bahasa anak sebelum diberikannya perlakuan/*treatment* dengan menggunakan media boneka jari, *treatment* dilakukan selama tiga hari menggunakan media boneka jari untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media tersebut terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak, dan yang terakhir *posttest* yang dilakukan selama sehari dan berlangsung dari awal pembelajaran hingga selesai yang bertujuan untuk mengukur keadaan akhir sesudah subyek diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media boneka jari terdapat perubahan yang signifikan, dibuktikan dari hasil uji *wilcoxon* yaitu diperoleh Zhitung -2,810 dan sig ,005. Apabila nilai sig. Statistik uji *wilcoxon* < alpha (0,05) atau |Zhitung| > |Ztabel (1,96)|, maka Ho ditolak. Diperoleh nilai sig = 005 < alpha (0,05) sehingga diputuskan untuk menolak Ho. Jika Ho yang ditolak, maka secara otomatis H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak TK Idhata Cambayya.

**Kata Kunci :** metode bercerita, boneka jari, bahasa ekspresif

## PENDAHULUAN

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sama untuk pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya. Pendidikan Anak Usia Dini terdapat enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa tentang kemampuan berbahasa ekspresif anak.

Keterampilan berbahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang mengungkapkan sesuatu berdasarkan apa yang dipikirkan atau digambarkannya melalui ekspresi, gesture, dan kata-kata. Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan. Menurut Anggalia A, Karmila M, (2014) keterampilan atau kemampuan berbahasa pada anak mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Dari empat komponen tersebut yang termasuk keterampilan bahasa ekspresif adalah keterampilan berbicara dan menulis. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam cara-cara yang makin kompleks melalui suara, gerakan, gesture, ekspresi wajah, dan katakata.

Bahasa ekspresif berkembang dalam urutan terprediksi. Sedangkan menurut Fizal (2008:3) “bahasa ekspresif adalah bahasa lisan, intonasi dan gerakan tubuh dapat tercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang digunakan”. Gordon dan Browne dalam Dhieni, (2007:7.5) menambahkan juga bahwa “penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain, namun perkembangan bahasa ekspresif anak masih kurang”. Hal ini terlihat ketika anak mengungkapkan ide, perasaan mengekspresikan pendapat atau gagasan masih mengalami kesulitan. Kondisi ini terlihat pada saat anak diberi kesempatan supaya merespon saat tanya jawab dengan guru. Banyak faktor yang menyebabkan perkembangan bahasa ekspresif termasuk kemampuan berbicara yang belum mencapai tingkat perkembangan. Hal ini disebabkan model pembelajaran bersifat teacher center sehingga anak-anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai alat sosialisasi.

Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, tingkat perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun meliputi : 1) Mengulang kalimat sederhana, 2) bertanya dengan kalimat yang benar, 3) menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, 4) menyebut katakata yang dikenal, 5) mengutarakan pendapat kepada orang lain, 6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan, 7) menceritakan kembali cerita/ dongeng yang pernah didengar, 8) memperkaya perbendaharaan kata, dan 9) berpartisipasi dalam percakapan. Sedangkan menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk

mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan dengan demikian memberikan landasan bagi masyarakat Indonesia agar mampu hidup beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional sebagai individu dan warga negara, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 terbaru ini memuat struktur kurikulum di dalamnya yang terdiri dari program-program pengembangan yang mencakup enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, seni, dan sosial-emosional.

Hal yang sama juga terdapat pada peraturan Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 2 bagian (d) dikatakan bahwa “ keadaan pada proses tanya jawab dilaksanakan secara kekeluargaan, sehingga anak merasa aman dan nyaman. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dipahami anak”. Oleh sebab itu anak-anak membutuhkan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti anak seperti bantuan berupa media, atau metode yang dapat membantu anak memahami bahasa tersebut. Media yang baik dan tepat dalam meningkatkan perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak yaitu dengan menggunakan media boneka jari.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan di kelompok B ( 5-6 tahun) di TK Idhata Cambayya adalah kemampuan bahasa ekspresif anak yang belum berkembang, contohnya seperti ketika anak diberikan pertanyaan oleh guru sering kali anak tidak menjawab dan ketika guru sedang melangsungkan pembelajaran kepada anak yang dilakukan oleh guru justru terlalu monoton. Sehingga anak kurang minat dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak yang masih rendah, guru dapat menggunakan media boneka jari sebagai solusinya. Boneka jari adalah boneka yang berbentuk kecil yang dimasukkan ke dalam jari dan dimainkan oleh jari. Boneka jari dapat memperjelas suatu penyampaian materi dan cerita. Bercerita dengan boneka jari sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab boneka jari dipandang cocok bagi anak karena sifatnya yang unik dan lucu, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita.

Menggunakan media boneka jari, anak akan terangsang untuk aktif dalam berbicara, berbahasa termasuk bahasa ekspresif, karena termotivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pikirannya. Mereka akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disimpan saat mendengarkan cerita. Media boneka jari dapat mendekatkan guru dan anak sehingga terjadi sebuah percakapan antara guru dan anak. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Ulfah (2004) menguatkan bahwa bercerita dengan media boneka jari dapat melatih kemampuan berbicara anak karena memahami suatu pesan melalui pendengaran saja akan lebih mudah dilupakan. Bila mendengar cerita dengan bantuan alat visual seperti boneka jari, akan membuat kita lebih mengingatnya. Serta menggunakan media boneka jari pendidik atau orangtua mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak, keterampilan, kreativitas serta melatih motorik anak dengan cara memainkan menggunakan dengan jari

tangan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan bahasa anak taman kanak-kanak melalui media boneka jari, penulis merumuskannya dalam judul penelitian “ pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun”.

Media boneka jari dapat merangsang anak untuk berbicara karena rasa keinginan tahunya, dalam hal ini kemampuan bahasa ekspresif anak diperlihatkan. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa ada keterkaitan pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *Pre Experimental* dengan desain penelitian *One Group Pretest-Protest Design* ( Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan *One Group Pretest-Protest Design* karena dilakukan sebanyak satu kali pengukuran di depan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah dilakukan pengukuran lagi (*posttest*). Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas B3.

Data dikumpulkan melalui metode observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui metode observasi ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan penelitian secara langsung agar gambaran yang didapat lebih jelas. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek. Tugas peneliti mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan atas apa yang telah diamatinya saat sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah terlaksana. Alat yang digunakan untuk pengambilan foto berupa Hand Phone. Selain itu terdapat isi dokumen dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berbicara anak pada saat pre test, pemberian treatment menggunakan boneka jari, dan pada saat post test seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi penilaian kemampuan kemampuan berbicara, dan kisi-kisi instrumen.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis kuantitatif yang data diperoleh berupa angka. Analisis data dilakukan dengan melihat apakah pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B di TK Idhata Cambayya sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dengan menggunakan media Bonek Jari. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 24.

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*, oleh karena itu uji statistik nonparametris yang akan digunakan dalam analisis data ialah uji wilcoxon match pairs test. Teknik ini

digunakan untuk mensignifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk ordinal.

Dalam uji wilcoxon, hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikasi  $< 0,05$ , sedangkan apabila nilai signifikasi  $> 0,05$  maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

### Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B3 Sebelum diberikan Media Boneka Jari (Observasi Awal/ Pre Test).

No	Nama	Keterangan yang dicapai Tanpa menggunakan media boneka jari								Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya				
		BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4	BB 1	MB 2	BSH 3	BSB 4	
1	AP	√				√				2
2	HF		√			√				3
3	MA		√			√				3
4	MD	√				√				2
5	MAI		√			√				3
6	MAN	√				√				2
7	MN	√				√				2
8	NS	√				√				2
9	AS		√			√				3
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>				<b>9</b>				<b>28</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,4</b>				<b>1</b>				<b>3,1</b>

Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi terkait pengukuran awal kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3. Peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 13 dengan rata-rata nilai persubyek 1,4. Sedangkan untuk aspek pada item 2 nilai yang diperoleh sebesar 9 dengan rata-rata nilai persubyek 1.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil awal dilakukannya kegiatan observasi terkait kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3 memiliki total nilai sebesar 28 dengan subyek 9 anak. Adapun nilai tersebut didapat sebelum anak-anak

diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam hal ini, nilai rata-rata untuk 2 aspek yang diamati sebesar 1,55 di setiap aspeknya.

**Tabel 2**

**Hasil Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B3 Sebelum diberikan Media Boneka Jari(Observasi Akhir/ Post Test)**

No	Nama	Keterangan yang dicapai menggunakan media boneka jari								Total
		Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang telah didengarnya				
		BB	M B	B SH	B SB	BB	M B	B SH	B SB	
1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AP				√			√		7
2	HF				√				√	8
3	MA				√				√	8
4	MD				√				√	8
5	MAI				√				√	8
6	MAN				√				√	8
7	MN				√			√		7
8	NS				√			√		7
9	AS				√				√	8
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>				<b>33</b>				<b>69</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4</b>				<b>3,66</b>				<b>7,66</b>

Hasil pengukuran akhir kemampuan bahasa ekspresif anak kelas B3 TK Idhata Cambayya, peneliti memperoleh nilai pada aspek item 1 sebesar 36 dengan rata-rata nilai persubyek 4. Sedangkan untuk aspek pada item 2 nilai yang diperoleh sebesar 33 dengan rata-rata nilai persubyek 3,66.

**Tabel 3**  
**Perbedaan Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Media Boneka Jari**

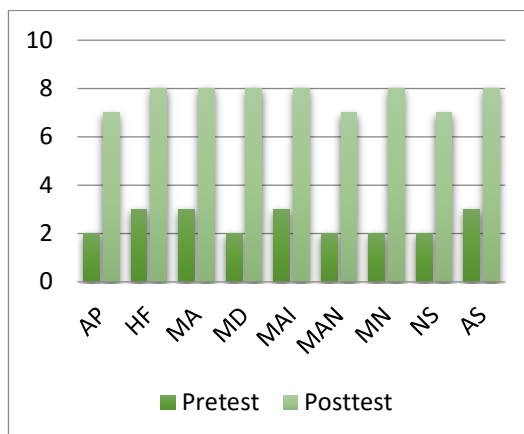
No	Nama	Hasil sebelum diberikan media boneka jari ( Observasi awal / <i>Pre test</i> )	Hasil sesudah diberikan media boneka jari ( Observasi akhir / <i>Posttest</i> )
1	AP	2	7
2	HF	3	8
3	MA	3	8
4	MD	2	8
5	MAI	3	8
6	MAN	2	7
7	MN	2	8
8	NS	2	7
9	AS	3	8
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>69</b>

Berdasarkan data diatas tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil akhir dilaksanakannya kegiatan observasi terkait kemampuan bahasa ekspresif anak kelas B3 memiliki total nilai sebesar 69 dengan nilai rata-rata 7,66 dengan jumlah 9 subyek yang diteliti.

Adapun nilai tersebut didapat sesudah anak-anak diberikannya perlakuan dengan menggunakan media boneka jari. Dalam hal ini, nilai rata-rata untuk 2 aspek yang diamati oleh peneliti sebesar 3,83 di setiap aspeknya. Adapun hasil perbedaan data sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan media boneka jari pada kelompok B3 TK Idhata Cambayya, adalah sebagai berikut.

Setelah dilaksanakannya sebuah kegiatan untuk memperoleh data tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa perbedaan antara kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B3 TK

Idhata Cambayya saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat digambarkan pada data yang berbentuk sebuah grafik. Hal tersebut dikarenakan agar dapat memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian yang didapat peneliti. Grafik perbedaan antara nilai yang telah di peroleh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1**

**Grafik Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Media Boneka Jari**

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti, yang berakhir dengan diperolehnya sebuah data *pre test* dan *post test* pada kelompok B3 TK Idhata Cambayya. Peneliti pun melakukan sebuah uji normalitas guna mengetahui apakah data tersebut bersifat berdistribusi normal atau tidak, dengan tujuan agar hasil uji normalitas tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian.

**a. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian suatu data dikatakan berdistribusi normal jika:

- 1) Jika nilai  $sig > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai  $sig < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka data berdistribusi tidak normal.

Data dari uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS data berdistribusi normal data dilihat dibawah ini :



**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas Kelompok B3 TK Idhata Cambayya**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.356	9	.002	.655	9	.000
Posttest	.414	9	.000	.617	9	.000

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Output SPSS 24)

Dalam pengujian suatu data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05, dari perhitungan analisis data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi data Pre-test sebesar 0,02 dan Post-test sebesar 0,00, dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hasil uji menunjukkan tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

**b. Analisis Statistik Non Parametrik (Uji Wilcoxon)**

**Tabel 5**  
**Uji Wilcoxon**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post – pre	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	9 <sup>b</sup>	5.00	45.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	9		

a. post < pre

b. post > pre

c. post = pre

### Test Statistics<sup>a</sup>

	post – pre
Z	-2.810 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

(Sumber : Output SPSS 24)

Hipotesis :

- 1) Hipotesis nihil (Ho): tidak ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya
- 2) Hipotesis alternatif (Ha): ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila nilai sig. Statistik uji wilcoxon  $< \alpha$  (0,05)  $|Z_{hitung}| > |Z_{tabel}|$  (1,96), maka Ho ditolak. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas tersebut, diperoleh nilai sig = 0,005  $< \alpha$  (0,05), sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak Ho. Dan dari data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya dapat dikatakan belum berkembang. Hal itu sesuai dengan hasil pre test yang telah didapatkan peneliti yang menunjukkan bahwa seluruh siswa masih belum mampu menceritakan kembali isi cerita tanpa adanya bantuan dari seorang guru. Dan hanya 5 anak dari 9 anak yang mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik dan benar. Sedangkan kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya setelah mengalami perlakuan atau diberi treatment, berupa bercerita menggunakan media boneka jari mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rekapitulasi sebesar 5,8 dari hasil pre test sebesar 1,86 dan post test sebesar 7,66. Sedangkan penggunaan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya yang dibuktikan melalui uji hipotesis melalui uji wilcoxon dengan diperolehnya nilai sig = 0,005  $< \alpha$  (0,05), sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak Ho. Dan dari data yang diperoleh diatas

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya.

2) Penggunaan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya yang dibuktikan melalui uji hipotesis melalui uji *wilcoxon* dengan diperolehnya nilai  $\text{sig} = 005 < \alpha (0,05)$ , sehingga hasil tersebut diputuskan untuk menolak  $H_0$ . Dan dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak B3 TK Idhata Cambayya.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi guru atau para praktisi pendidikan anak usia dini untuk sebisa mungkin mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan menyenangkan bagi anak, serta sebisa mungkin menciptakan lingkungan yang tidak membosankan serta monoton bagi anak agar anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek perkembangan bahasa ekspresif anak dapat distimulasi dengan melalui kegiatan media boneka jari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Tashwinul Afkar Gedangan Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya
- Anggalia, Asri dan Mila Karmila. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tanagn MUCA ( Moving Mouth Puppet) pada Kelompok A TK Kemala Bahayangkari di Semarang*. Jurnal Penelitian PAUDIA. Vol.3. No. 2
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Mendikbud, 2014), hal. 27.
- Hariyanti. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari*. Jurnal Pelita PAUD. Vol.3. No.2
- Nurazila Sari. 2020. *Pengaruh Bercerita dengan Menggunakan Boneka tangan ( HAND PUPPET) untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B TK Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis*. Skripsi. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Melisa Eka susanti. 2018. *Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini di TK ASSALAM 2 Pulau Singkep Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Permendikbud 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD <https://www.statmat.net/permendikbud-146-tahun-2014/>
- Purwanti, V. (2013).Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B di TK Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal. Skripsi Universitas Negeri Semarang <https://eprints.uny.ac.id/7778/3/bab%202%20-%202009111247009.pdf> [diakses 12-04-2014]
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 60.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, hal. 75.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 1997), hal. 104
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2010).

